

Pengaruh *Board Composition* Terhadap *ISR Disclosure* dengan *Board of Directors' Accounting Expertise* sebagai Variabel Moderasi

Ananda Amelia Apri¹, Anisa Dewi Arismaya²

¹Universitas Islam Negeri Salatiga

² Universitas Islam Negeri Salatiga

Email: ameliaav.2705@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks saham syariah. Selain itu, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang beragam sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan *ISR*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Board Composition* terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure (ISR)* serta menguji peran moderasi *Board of Directors' Accounting Expertise* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Board Composition* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *ISR* dengan koefisien 0,085706 dan probabilitas 0,0008. Selain itu, *Board of Directors' Accounting Expertise* mampu memoderasi hubungan tersebut dengan koefisien 0,040726 dan probabilitas 0,0435.

Kata Kunci: *Board Composition, Islamic Social Reporting Disclosure (ISR), Board of Directors' Accounting Expertise, Tata Kelola Perusahaan, Transparansi*

Abstract

This study is motivated by the suboptimal implementation of transparency and accountability principles in Islamic Social Reporting (ISR) disclosure among companies included in the Islamic stock index. In addition, previous studies have produced mixed findings, indicating the need for further investigation into the factors influencing the level of ISR disclosure. This study aims to analyze the effect of Board Composition on Islamic Social Reporting Disclosure (ISR) and examine the role of Board of Directors' Accounting Expertise as a moderating variable in companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) during the 2020–2024 period. The study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports. Data were analyzed using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that Board Composition has a positive and significant effect on ISR disclosure, with a coefficient of 0.085706 and a probability value of 0.0008. Furthermore, Board of Directors' Accounting Expertise moderates this relationship, with a coefficient of 0.040726 and a probability value of 0.0435.

Keywords: *Board Composition, Islamic Social Reporting Disclosure (ISR), Board of Directors' Accounting Expertise, Corporate Governance, Transparency*

PENDAHULUAN

Kondisi bisnis di Indonesia saat ini menunjukkan dinamika yang semakin kompleks, di mana perusahaan dituntut untuk menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas secara lebih konsisten. Tuntutan ini muncul sebagai respons atas meningkatnya tekanan dari para

pemangku kepentingan terhadap praktik pelaporan dan tata kelola perusahaan (Suharyani et al., 2023). Dalam konteks bisnis modern, transparansi dan akuntabilitas merupakan fondasi penting dalam membangun reputasi perusahaan, menjaga kepercayaan pasar, serta mendukung keberlanjutan bisnis di tengah persaingan global yang semakin ketat (Dincer, B., & Dincer, C., 2024).

Dalam perusahaan berbasis syariah, transparansi dan akuntabilitas tidak hanya diwujudkan melalui pelaporan keuangan, tetapi juga melalui *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR adalah bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial yang berlandaskan nilai syariah Islam, yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan terkait kepatuhan perusahaan terhadap nilai-nilai syariah (Yusuf & Marjuni, 2022). Namun demikian, pengungkapan ISR di Indonesia hingga saat ini masih bersifat sukarela, mengingat belum adanya standar baku yang secara khusus mengatur pelaporan dalam perspektif Islam.

Jakarta Islamic Index 70 (JII70) merupakan indeks saham di Indonesia yang termasuk dalam saham syariah, yang terdiri dari 70 emiten yang telah memenuhi kriteria prinsip syariah. Selain dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang stabil dan baik, perusahaan yang masuk dalam indeks tersebut diharapkan mampu menunjukkan tanggung jawab sosial yang sejalan dengan prinsip syariah melalui *ISR Disclosure*. Namun, dalam praktiknya, tingkat pengungkapan ISR masih menunjukkan variasi antar perusahaan, termasuk pada perusahaan yang telah tergabung dalam indeks saham syariah. Fenomena tersebut tercermin dalam beberapa kasus, seperti pada PT Timah Tbk yang menunjukkan adanya penyimpangan tata kelola serta dampak lingkungan yang signifikan, serta praktik *greenwashing* pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara laporan dan kondisi aktual perusahaan (BankTrack, 2023). Hal ini menegaskan bahwa status sebagai perusahaan berbasis syariah tidak secara otomatis menjamin tingginya tingkat transparansi dan akuntabilitas, khususnya dalam pengungkapan ISR.

Salah satu aspek tata kelola yang diduga memengaruhi tingkat pengungkapan ISR adalah mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya komposisi dewan (*board composition*). Komposisi dewan, seperti proporsi komisaris independen, memiliki kontribusi penting untuk meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap aktivitas serta keputusan manajemen. Transparansi dan akuntabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui fungsi pengawasan yang efektif dari dewan komisaris. Tingkat independensi dewan yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan mengungkapkan informasi sosial secara lebih luas, termasuk ISR. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa *board composition* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. (Novita & Ersyafdi, 2022). Namun, temuan tersebut belum menunjukkan konsistensi, mengingat penelitian lain menemukan bahwa komposisi dewan belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR (Wahyudi et al., 2023).

Tidak konsistennya temuan penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara *board composition* dan pengungkapan ISR. Salah satu faktor yang relevan adalah keahlian dewan direksi dalam bidang akuntansi (*Board of Directors' Accounting Expertise*). Keahlian akuntansi memungkinkan dewan direksi untuk memahami pentingnya transparansi pelaporan, mengevaluasi kualitas informasi yang disajikan, serta memastikan bahwa pengungkapan ISR dilakukan secara lebih komprehensif dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas. Namun demikian, penelitian sebelumnya umumnya hanya menilai latar belakang pendidikan dewan direksi secara umum tanpa secara spesifik menyoroti keahlian di bidang akuntansi (Widodo & Widarjo, 2024). Selain itu, keberadaan dewan direksi yang memiliki keahlian akuntansi masih relatif terbatas, sehingga *peran Board of Directors' Accounting Expertise* dipandang memiliki potensi untuk memperkuat hubungan antara *board composition* dan pengungkapan ISR sehingga relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah: (1) Apakah *Board composition* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* pada Perusahaan yang terdaftar pada JII 70 periode 2020-2024 (2) Apakah *Board of Directors Accounting Expertise* mampu memoderasi pengaruh *Board Composition* Terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* .Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *board composition* terhadap *Islamic Social Reporting disclosure* serta menguji peran *Board of Directors' Accounting Expertise* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai factor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting Disclosure*. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Perusahaan dalam meningkatkan kualitas tata Kelola dan pengungkapan *ISR* Sesuai dengan prinsip syariah

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi yang diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa perusahaan harus memastikan aktivitas operasionalnya selaras dengan nilai sosial yang berlaku di masyarakat agar tetap memperoleh penerimaan publik (Harahap & Marpaung, 2023). Dengan demikian, legitimasi menjadi dasar bagi perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya melalui kesesuaian antara tindakan perusahaan dan ekspektasi masyarakat. Salah satu upaya mempertahankan legitimasi dilakukan melalui pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab sosial dalam *annual report*. Pengungkapan ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan dan transparansi (Dincer & Dincer, 2024). Oleh karena itu, *Board Composition* berperan sebagai mekanisme yang dapat mendorong pengungkapan *Islamic Social Reporting* guna menjaga legitimasi perusahaan.

Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan konsep pelaporan sosial yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas pengungkapan perusahaan. Dalam perspektif ini, tanggung jawab perusahaan dipahami secara lebih luas, tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada Allah SWT dan masyarakat sebagai bagian dari pemangku kepentingan (Prastiani & Azzahra, 2023). *ISR* dikembangkan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh AAOIFI dan terus disempurnakan agar relevan dengan praktik bisnis modern. *ISR* mencakup pengungkapan tanggung jawab religius, ekonomi, hukum, etika, dan sosial perusahaan. Pelaporan ini didasarkan pada prinsip syariah yang menyeimbangkan aspek material, moral, dan spiritual, dengan nilai tauhid sebagai nilai fundamental yang mengarahkan setiap aktivitas bisnis serta pelaporan perusahaan.

Board Composition

Board Composition merupakan proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 menetapkan bahwa perusahaan wajib memiliki komisaris independen dengan proporsi sekurang-kurangnya 30% dari jumlah keseluruhan dewan komisaris. Komisaris independen merupakan pihak yang memiliki posisi bebas dari keterkaitan kepentingan dengan pihak manajemen maupun pemegang saham, sehingga berkontribusi dalam mempertahankan efektivitas pengawasan yang independen serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Dalam konteks *Islamic Social Reporting (ISR)*, keberadaan komisaris independen mampu menjadi faktor pendorong bagi perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan informasi terkait aspek sosial. secara lebih transparan dan sesuai dengan prinsip syariah

(Novianti & Eriandani, 2022). Oleh karena itu, proporsi komisaris independen dipandang sebagai faktor yang memengaruhi tingkat pengungkapan ISR.

Board of Directors Accounting Expertise

Keahlian akuntansi yang dimiliki oleh dewan direksi (*Board of Directors' Accounting Expertise*) berperan dalam memperkuat hubungan antara tata kelola perusahaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Pemahaman terhadap prinsip akuntansi dan pelaporan memungkinkan dewan direksi memastikan bahwa praktik pengungkapan dilaksanakan dengan mengedepankan keterbukaan, pertanggungjawaban, serta kesesuaian terhadap nilai-nilai syariah (Janah & Sundari, 2024).

Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan antara karakteristik pendidikan yang dimiliki oleh dewan direksi terhadap pengungkapan ISR, meskipun masih bersifat umum dan belum spesifik pada bidang akuntansi (Widodo, 2024). Oleh karena itu, keberadaan *Board of Directors' Accounting Expertise* berpotensi memperkuat pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kualitas pengungkapan ISR.

HIPOTESIS

Board Composition terhadap Islamic Social Reporting disclosure

Menurut teori legitimasi, keberadaan komisaris independen dalam struktur dewan komisaris berperan dalam mempertahankan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Komisaris independen bertugas untuk mengawasi serta memastikan bahwa kebijakan dan aktivitas perusahaan dijalankan selaras dengan nilai serta norma sosial yang berlaku. Termasuk prinsip transparansi dan akuntabilitas (Baidhlowi et al., 2025). Sebagai bentuk tanggung jawab kepada Masyarakat dan pemangku kepentingan Komposisi dewan berpengaruh positif terhadap tingkat transparansi pelaporan (Puspitasari et al., 2023). Berdasarkan teori dan temuan terdahulu tersebut, hipotesis yang diajukan adalah :

H₁: Board Composition berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Islamic Social Reporting disclosure

Board Composition terhadap Islamic Social Reporting disclosure melalui Board of Directors' Accounting Expertise sebagai Variabel Moderasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa keberagaman dewan komisaris mencerminkan upaya perusahaan untuk menyesuaikan struktur tata kelola dengan ekspektasi sosial yang beragam. Dewan yang beragam akan lebih peka terhadap kepentingan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan pemegang saham. (Widodo & Widarjo, 2024). Penelitian Puspitasari et al. (2023) menunjukkan bahwa *board composition* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*. Dalam penelitian ini, *Board of Directors' Accounting Expertise* (keahlian akuntansi dewan dalam hal latar belakang pendidikan akuntansi), diperkirakan mampu memperkuat hubungan antara komposisi dewan dan tingkat pengungkapan ISR. Berdasarkan teori dan temuan terdahulu tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Board of Directors' Accounting Expertise mampu memoderasi pengaruh Board Composition terhadap Islamic Social Reporting (ISR) disclosure.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara objektif melalui pemanfaatan data numerik serta pengolahan menggunakan teknik analisis statistik. Pendekatan kuantitatif ini didasarkan pada landasan filsafat positivisme yang bertujuan menguji hipotesis melalui pengamatan terhadap populasi atau sampel penelitian (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* 70 (JII70) selama periode 2020–2024 sebagai populasi penelitian, dengan total 70 perusahaan. Populasi merupakan keseluruhan elemen yang memenuhi karakteristik tertentu sesuai tujuan penelitian dan menjadi dasar bagi peneliti dalam memperoleh data serta menyusun generalisasi hasil penelitian. (Sugiyono, 2022). Sampel penelitian dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan pendekatan *non-probability sampling*. Penentuan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian agar diperoleh unit analisis yang sesuai. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.:

- perusahaan yang terdaftar secara konsisten dalam *Jakarta Islamic Index* 70 (JII70) selama periode 2020–2024
- perusahaan yang mengungkapkan indikator *Islamic Social Reporting* (ISR)
- perusahaan yang memiliki dewan direksi dengan latar belakang pendidikan akuntansi.

No	Keterangan	Perusahaan
1	Perusahaan yang aktif dan tercatat secara konsisten dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> 70 (JII70) selama periode 2020–2024.	70
2	Perusahaan yang tidak tercatat secara berkelanjutan dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> 70 (JII70) selama periode 2020–2024.	(35)
3	Jumlah Sampel Perusahaan yang terdaftar di JII70 secara terus menerus periode 2020-2024 dan sudah mengungkapkan Indikator <i>Islamic Social reporting</i>	35
4	Perusahaan dengan ROA negatif	(5)
5	Perusahaan yang tidak mempunyai dewan direksi dengan latar belakang pendidikan bidang akuntansi	(5)
6	Jumlah sampel sesuai kriteria	25
Total data periode penelitian pada tahun 2020-2024 (25 × 5)		125

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 25 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, maka total data penelitian berjumlah 125 data observasi.

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama periode pengamatan. Seluruh data diperoleh melalui publikasi resmi yang tersedia pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laman resmi masing-masing perusahaan. Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian serta menjadi dasar dalam penyusunan kesimpulan.

Variabel *ISR disclosure* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Islamic Social Reporting index* yang terdiri atas enam aspek utama, meliputi pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan. Dari indikator utama ini setiap indikator mencakup beberapa sub-indikator yang menggambarkan praktik pelaporan sesuai prinsip syariah, dalam penelitian ini menggunakan 38 sub-indikator. Indikator ini diadaptasi dan dimodifikasi dari penelitian c. Sementara itu untuk variabel *board composition* serta *board of directors accounting expertise* diukur menggunakan menggunakan skala rasio. Variabel *board composition* diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Hapsari et al., 2025). Sementara itu, variabel moderasi *Board of Directors' Accounting Expertise* diukur berdasarkan proporsi anggota dewan direksi yang memiliki latar belakang pendidikan

akuntansi terhadap total anggota dewan direksi (Deniza et al., 2023).

Data penelitian diolah menggunakan *software* E-Views 13 untuk mendukung proses analisis. Pemilihan *software* ini didasarkan pada kemampuannya untuk memfasilitasi pengelolaan data panel serta mendukung penerapan berbagai teknik analisis ekonometrika untuk pengujian hipotesis secara akurat dan reliabel. Penelitian ini menggunakan rangkaian uji sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Pemilihan Model (CEM/FEM/REM)
3. Uji Asumsi Klasik :
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Heteroskedastisitas
 - c. Uji Multikolinearitas
 - d. Uji Autokorelasi
4. Uji Hipotesis
 - a. Uji F
 - b. Uji T
 - c. Uji R^2
 - d. Uji MRA

HASIL DAN DISKUSI

Uji Statistik Deskriptif

	Y	X
<i>Mean</i>	-0.360423	-0.871040
<i>Median</i>	-0.379489	-0.875389
<i>Maximum</i>	-0.171851	-0.182362
<i>Minimum</i>	-0.546544	-1.386294
<i>Std. Dev.</i>	0.075647	0.247146
<i>Skewness</i>	0.106380	0.693881
<i>Kurtosis</i>	2.954614	3.851178
<i>Jarque-Bera</i>	0.246493	13.80410
<i>Probability</i>	0.884046	0.001006
<i>Sum</i>	-45.05292	-108.8801
<i>Sum Sq. Dev.</i>	0.709588	7.574037
<i>Observations</i>	125	125

Statistik Deskriptif Variabel Y (*Islamic Social Reporting*)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Islamic Social Reporting Disclosure* (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0.360423 dengan median -0.379489. Nilai maksimum tercatat sebesar -0.171851 dan nilai minimum sebesar -0.546544. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0.075647

Statistik Deskriptif Variabel X (*Board Composition*)

Variabel *Board Composition* (X) menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0.871040 dengan median -0.875389, Nilai maksimum tercatat sebesar -0.182362 dan nilai minimum sebesar -1.386294. Adapun, untuk standar deviasi dari variabel ini adalah sebesar 0.247146,

Uji Pemilihan Model

Common Effect Model

Tabel 1. CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.62978	0.031561	431.8532	0.0000
X	0.144206	0.024563	5.870929	0.0000
Z	0.035294	0.013898	2.539548	0.0124

Fixed Effect Model

Tabel 2. FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.51598	0.037579	359.6661	0.0000
X	0.059248	0.028220	2.099470	0.0383
Z	0.006675	0.019149	0.348593	0.7281

Random Effect Model

Tabel 3. REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.55324	0.034258	395.6191	0.0000
X	0.085706	0.025029	3.424311	0.0008
Z	0.016897	0.015895	1.063022	0.2899

Uji CHOW

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.472625	(24,98)	0.0000
Cross-section Chi-square	130.035941	24	0.0000

Hasil pengujian Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0,0000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga *fixed effect model* dipilih sebagai model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hausman

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.157482	2	0.0759

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0759 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, model yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

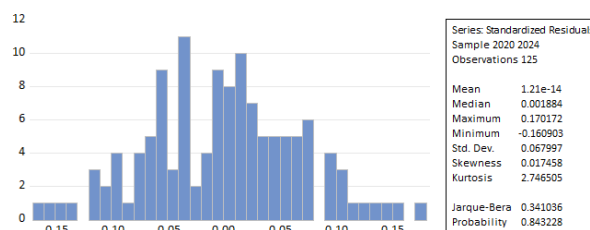
Tabel 6. Uji LM Test Hypothesis

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	64.96733 (0.0000)	1.072579 (0.3004)	66.03991 (0.0000)

Berdasarkan Uji Lagrange Multiplier (Breusch–Pagan), nilai probabilitas pada *cross-section* dan *both* sebesar 0,0000 ($<0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang paling tepat untuk digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar $0.843228 > 0,05$, sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

	X	Z
X	1.000000	-0.156195
Z	-0.156195	1.000000

Berdasarkan Tabel 7 kita dapat melihat nilai korelasi antara X dan Z. Nilai tersebut masih berada di bawah batas 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.041654	0.022309	1.867152	0.0643
X	0.003172	0.016941	0.187233	0.8518
Z	-0.011021	0.010180	-1.082567	0.2811

Nilai probabilitas X sebesar 0.8518, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 9. Uji Autokorelasi

R-squared	0.089255	Mean	dependent	4.940375
		var		
Adjusted squared	R- 0.074324	S.D.	dependent	0.046620
		var		
S.E. of regression	0.044854	Sum squared resid		0.245445
F-statistic	5.978107	Durbin-Watson		1.654309
		stat		
Prob(F-statistic)	0.003336			

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.654309 Nilai tersebut berada pada rentang -2 sampai 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 10. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.55324	0.034258	395.6191	0.0000
X	0.085706	0.025029	3.424311	0.0008
Z	0.016897	0.015895	1.063022	0.2899
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.050170	0.5621
Idiosyncratic random			0.044284	0.4379
Weighted Statistics				
R-squared	0.089255	Mean dependent var		4.940375
Adjusted R-squared	0.074324	S.D. dependent var		0.046620
S.E. of regression	0.044854	Sum squared resid		0.245445
F-statistic	5.978107	Durbin-Watson stat		1.654309
Prob(F-statistic)	0.003336			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.192035	Mean dependent var		13.45509
Sum squared resid	0.573323	Durbin-Watson stat		0.708227

Uji F

Nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0,003336 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Board Composition*, secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu *Islamic Social Reporting Disclosure*.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.074324 menunjukkan bahwa 7,43% variasi ISR dapat dijelaskan oleh *board composition*. Sisanya sebesar 92,57% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji T

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Board Composition* (X) memiliki nilai koefisien sebesar 0.085706 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0008 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *Board Composition* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* (ISR) dan Hipotesis 1 diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Astuti & Binawati (2020)(Astuti & Binawati, 2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, maka semakin luas pengungkapan ISR yang dilakukan perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, termasuk dalam pengungkapan ISR. Selain itu, teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan akan berupaya meningkatkan pengungkapan untuk memperoleh kepercayaan publik (Aminatuzzuhro et al., 2025). Hal ini juga didukung oleh kondisi perusahaan dalam *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) yang umumnya telah menerapkan praktik tata kelola yang baik, di mana Perbedaan proporsi komisaris

independen antarperusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dengan komposisi dewan yang lebih independen cenderung memiliki tingkat pengungkapan ISR yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa komisaris independen berperan dalam meningkatkan transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan.

Uji MRA

Tabel 11. Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.57557	0.059374	228.6452	0.0000
XZ	0.040726	0.019957	2.040655	0.0435

Berdasarkan hasil pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA), variabel interaksi antara *Board Composition* dan *Board of Directors' Accounting Expertise* memiliki nilai koefisien sebesar 0.040726 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0435 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *Board of Directors' Accounting Expertise* mampu memoderasi pengaruh *Board Composition* terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* (ISR) dan Hipotesis 2 diterima. Keberadaan dewan komisaris independen yang didukung oleh anggota direksi dengan keahlian akuntansi dapat memperkuat fungsi pengawasan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, khususnya dalam transparansi dan pengungkapan ISR. Keahlian akuntansi memungkinkan pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya pelaporan yang komprehensif dan akuntabel, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial berbasis syariah. Dengan demikian, kombinasi antara proporsi komisaris independen yang tinggi dan keahlian akuntansi dalam dewan direksi mampu memperkuat praktik pengungkapan ISR, di mana keberadaan keahlian tersebut turut meningkatkan efektivitas pengawasan serta kualitas informasi yang diungkapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2020–2024,, serta melalui serangkaian proses pengolahan dan analisis data, maka diperoleh bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Board Composition* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* (ISR). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen dalam struktur dewan perusahaan dapat mendorong semakin luasnya pengungkapan ISR. Hal ini mengindikasikan bahwa peran komisaris independen dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan berjalan dengan baik.

Selain itu, *Board of Directors' Accounting Expertise* terbukti mampu memoderasi hubungan antara *Board Composition* dan pengungkapan ISR. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan anggota direksi yang memiliki keahlian akuntansi dapat memperkuat peran dewan komisaris independen dalam mendorong pengungkapan ISR. Dengan demikian, kombinasi antara proporsi komisaris independen dan keahlian akuntansi dalam dewan direksi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan luas pengungkapan ISR

SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada perusahaan syariah di luar *Jakarta Islamic Index* (JII), serta menambahkan variabel tata kelola perusahaan atau variabel moderasi lainnya yang berpotensi memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Board Composition* berperan dalam meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), dan pengaruh tersebut semakin kuat ketika didukung oleh *Board of Directors' Accounting Expertise*. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan perlu mengoptimalkan peran komisaris independen serta mempertimbangkan keahlian akuntansi dalam dewan direksi guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengungkapan ISR.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzuhro, A., Setiawan, D., & Widagdo, A. K. (2025). The influence of CSR disclosure on financial performance: The moderating role of independent commissioners. *Frontiers in Sustainability*, 6, 1542625.
- Astuti, Y. T., & Binawati, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Umur perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap ISR pada Perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2013-2017. 149–157.
- Baidhlowi, A. F., Leonaldo, L., & Kusumaningtias, R. (2025). Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 – 2023). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palu*, 8(6), 3056–3061.
- BankTrack. (2023). *Adaro is destroying Indonesian biodiversity 'in coal blood', banks urged to stop funding* Diakses dari: https://www.banktrack.org/article/adaro_is_destroying_indonesian_biodiversity_in_coal_blood_banks_urged_to_stop_funding
- Cahya, B. T., Nurdadin, A., & Ikhsan, A. (2018). Islamic Social Reporting: From the perspectives of corporate governance strength, media exposure and the characteristics of sharia-based companies in Indonesia and its impact on firm value. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 22(7), 77–78. <https://www.iosrjournals.org>
- Deniza, R., Wahyuni, S., Wibowo, H., & Pandansari, T. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi* 2(4), 567–578.
- Dincer, B., & Dincer, C. (2024). Insights into Sustainability Reporting : Trends , Aspects , and Theoretical Perspectives from a Qualitative Lens. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(2), 68.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Ersyafdi, I. R. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 21–40.
- Halim, M., Chandrarin, G., & Sumtaky, M. (2024). the Role of Islamic Social Reporting in Mediating the Board of Directors and Market Performance. *Financial and Credit Activity: Problems of Theory and Practice*, 6(59), 590–602. <https://doi.org/10.55643/fcaptive.6.59.2024.4573>
- Hapsari, D. W., Budiharjo, R., Pratomo, D., & Yazid, H. (2025). Profitability in Linking Governance Structure and Firm Value. *Jurnal Akuntansi e-J,a* 29(02), 206–224.
- Harahap, R. H., & Marpaung, N.Z. (2023). Analisis Teori Legitimasi Pada Konflik Rekognisi Penguasaan Tanah Adat antara PT Asam Jawa dengan Komunitas Terdampak. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i1.13262>
- Janah, A. B. R., & Sundari, S. (2024). The Effect Of Sharia Supervisory Board, Board Of

- Commissioners And Board Of Directors On Islamic Social Reporting Disclosure At Sharia Commercial Banks In Indonesia. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(3), 43-53.
- Komariah, R. (2022). Pengungkapan Islamic Social Reporting : Analisis Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Usia Dewan Komisaris , Dan Usia Dewan Direksi Pada Perusahaan. *Journal of Syariah Economic And Halal Tourism*, 1(2), 21–32.
- Kompas.com. (2024, 10 Maret). *Kasus Dugaan Korupsi Tambang Timah, Kerugian Negara Ditaksir Capai Rp 271 Triliun*. Diakses dari <https://www.kompas.com/>
- Novianti, N., & Eriandani, R. (2022). Pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (The influence of the board of commissioners on the disclosure of social responsibility). *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 18(1), 208–216. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i1.10375>
- Novianti, Y., Soegiarto, D., & Delima, Z. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage, Board Size, Gender Diversity, Dan Struktur Kepemilikan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 20(1), 93–104. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/jkb/article/view/413/415>
- Novita, & Ersyafdi, I. R. (2022). Pengaruh Faktor - Faktor Non Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3153. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6197>
- Prastiani, S. C., & Azzahra, K. (2023). *Kinerja Keuangan Terhadap*. 9, 65–78.
- Puspitasari, A., Purwohedi, U., & Sasmi, A. A. (2023). Pengaruh size of commissioner board, board gender diversity, dan education background of the board terhadap pengungkapan sustainability reporting. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 249–266.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyani, R., Ulum, I., Jati, A. W., & Malang, U. M. (2019). Pengaruh tekanan stakeholder dan corporate governance terhadap kualitas sustainability report. 2(1).
- Wahyudi, T., Sabrina, N., Pratiwi, C. A., & Pohan, E. S. (2023). Sustainable sharia company ecosystem : Independent commissioner and audit committee on Islamic social reporting. 2(2), 117–132.
- Widodo, E. W., & Widarjo, W. (2024). The Influence of Directors ' Characteristics on the Social Performance of Sharia Banking in Indonesia. 9(4).
- Yusuf, M., & Marjuni, K. N. (2022). Environmental ethics from perspective of the Quran and Sunnah. *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 25(2), 246–263. <https://doi.org/10.28918/religia.v25i2.847>